

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan memegang peranan penting sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara, salah satunya membantu para pelaku usaha dalam menjalankan, memperluas dan mengembangkan kegiatan usahanya melalui pemberian pembiayaan. Ditengah kemajuan perkembangan ekonomi syariah di indonesia, berbagai koperasi berlomba-lomba melakukan kegiatan pemberian pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Lembaga keuangan mikro seperti koperasi, baik koperasi konvensional maupun koperasi syariah tidak luput dalam memberikan pembiayaan melalui pemberian pinjaman kepada para anggota koperasi simpan pinjam.¹

Secara umum, pembiayaan syariah yaitu suatu kegiatan bank diantaranya menghimpun dana dari masyarakat baik berupa giro, tabungan, maupun deposito, setelah itu menyalurkan dana itu ke masyarakat berupa kredit maupun pembiayaan, dan juga kegiatan jasa keuangan yang lain. Pembiayaan juga disebut kegiatan bank syariah dan lembaga keuangan lainnya seperti BMT yang menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana dan menyalurkan dana pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut dengan koperasi kredit dengan tujuan menyediakan uang dalam bentuk keperluan,

¹Ropi Marlina Dan Yola Yunisa Pratani, "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah."Jurnal Amwaluna, Vol. 1 No. 2, Juli 2017, h. 263-264.

hal ini termasuk salah satu jenis koperasi. Di Indonesia, koperasi kredit mulai berkembang karena sistem seperti kredit ini bagus digunakan di Indonesia serta cocok dengan karakter orang Indonesia contohnya seperti Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).²

Usaha mikro memiliki peran yang strategis di dalam menciptakan peluang kerja dan membantu perekonomian negara. Saat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia banyak perusahaan besar yang bangkrut karena dilanda utang, tapi saat masa krisis tersebut usaha mikro dapat bertahan dari kebangkrutan, hal itu disebabkan karena modal yang digunakan usaha mikro sangat kecil.

Salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan cara mencari pinjaman modal untuk berwirausaha. Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pinjaman modal bisa diperoleh masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan mikro yang sekarang sudah berkembang pesat di masyarakat, sehingga masyarakat bisa dengan mudah memperoleh modal dari pinjaman lembaga keuangan mikro maupun lembaga keuangan mikro syariah.³

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai

²Wahid Wahyu Adi Winarto, Fatimatul Falah, "Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pembiayaan Syariah Dengan Akad Murabahah." *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No.2, Oktober 2020, h. 150-161.

³Lincoln Arsyad, "Lembaga Keuangan Mikro" (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 1

prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah dan wakaf.⁴ Produk koperasi syariah yang disediakan untuk masyarakat, seperti simpanan dan pembiayaan yang diberikan kepada sektor pertanian, perdagangan barang dan jasa, pedagang kecil dan lainnya. Pembiayaan yang diberikan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usahanya. Produktivitas perlu ditingkatkan karena faktor terpenting dalam suatu usaha yang dijalankan agar tetap dapat tumbuh dan berkembang,serta menentukan daya saing di era pasar bebas yang akan datang.⁵

Tabel 1.1

Jumlah nasabah pembiayaan periode 2018-2020 KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone

Tahun	Petani	Nelayan	Pedagang	PNS	Total
2018	44	28	37	35	144
2019	65	37	48	46	196
2020	78	48	59	54	240

Sumber : KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone periode 2018-2020⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada KSPPS Bakti Huria dapat dilihat dari jumlah Nasabah dan pembiayaan di KSPPS Bakti Huria Cabang Bone dari tahun ketahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Makin

⁴Farid Hidayat, "Alternatif Sistem Pengawasan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mewujudkan Syariah Compline." *Jurnal Mahkamah*, Vol.2, No 1, Desember 2016, h. 385.

⁵Djoko Mulyo, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (yogyakarta : Andi, 2015), h. 477.

⁶Data KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone

tinggi jumlah anggota setiap tahunnya maka makin membaik pula perkembangan koperasi simpan pinjam tersebut untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan di KSPPS Bakti Huria Syariah sangat diminati sehingga dapat membantu memberikan pengaruh pada pendapatan setiap anggota dan juga keuntungan setelah melakukan pembiayaan di KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone. Adapun salah satu produk yang ditawarkan kemasyarakat adalah pembiayaan murabahah yang merupakan sarana investasi murni sesuai syariah yang memungkinkan nasabah memperoleh bagi hasil yang digunakan adalah profit sharing, karena pendapatan yang dibagi dihasilkan adalah laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan oleh pihak KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone.

Sebagaimana pemberian modal usaha kepada para pelaku usaha merupakan salah satu dari program yang ada di KSPPS Bakti Huria Syariah, yang bertujuan agar setiap usaha yang sudah diberikan dapat berkembang dari segi produktifitasnya. Dengan adanya program pemberian modal usaha ini, maka para pelaku usaha bisa mengembangkan dan memperdayakan usahanya. Maka akan berdampak terhadap tingkat pendapatan, yang selama ini masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pelaku usaha dan memberikan kemudahan terhadap anggota dalam melakukan pembiayaan. Adapun kriteria calon anggota yang dapat memperoleh pembiayaan meliputi mendaftarkan diri menjadi anggota terlebih dahulu, melakukan survey, memiliki usaha minimal

usaha tersebut dijalankan selama kurang lebih 6 bulan dan tidak tersangkut dalam usaha yang bertentangan dengan kepentingan koperasi dan tindak pidana lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam, Peneliti memilih KSPPS Bakti Huria Syariah cabang Bone yang beralamat di Jeppee, Tanete Riattang Barat. Sebagai tempat penelitian. Oleh sebab itu peneliti membuat skripsi dengan judul “**Analisis Peran Pembiayaan Syariah Terhadap Masyarakat Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembiayaan syariah dalam masyarakat pelaku usaha mikro ?
2. Bagaimana upaya KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone dalam peningkatan peran pembiayaan syariah terhadap masyarakat pelaku mikro ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja peran pembiayaan syariah dalam masyarakat pelaku usaha mikro.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana upaya KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone dalam peningkatan peran pembiayaan syariah terhadap masyarakat pelaku mikro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya. Selain itu, sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber daftar pustaka yang telah ada.
- b. Manfaat praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Bone dalam menerapkan terkait dalam merumuskan kebijakan baik calon nasabah maupun anggota. Serta diharapkan pula hasil penelitian ini dijadikan acuan bagi pihak KSPPS Bakti Huria Syariah dalam menerapkan peran pembiayaan syariah dalam masyarakat pelaku usaha mikro.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu berpusat pada peran pembiayaan syariah terhadap masyarakat pelaku usaha mikro. Penelitian ini terletak di KSPPS Bakti Huria Cabang Bone yang terletak di jln. Langsung, Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Variabel pada penelitian ini adalah peran pembiayaan syariah terhadap masyarakat pelaku usaha mikro. Pada penelitian ini menerapkan metode

penelitian kualitatif lapangan, maka penelitian ini jika dilihat dari analisis datanya bersumber dari data yang ditemukan dilapangan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang kajian penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang akan dilakukan, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik/alat analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh, berupa jawaban dari pertanyaan masalah yang telah diajukan pada bagian rumusan masalah pada bagian pembahasan, hasil penelitian yang telah ditampilkan sebelumnya diuraikan, dibahas sesuai dengan kajian teori yang telah ditentukan pada bab II dan analisis dengan menggunakan teknik alat analisis yang telah ditentukan pada bab III.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta implikasi penelitian yang muncul berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.